

## BAB 3

### METODE STUDI KASUS

#### 3.1 Desain/Rancangan

Karya Tulis Ilmiah (KTI) ini adalah penelitian deskriptif kualitatif studi kasus (*case study research*). Penelitian Studi Kasus adalah penelitian yang mencoba menggambarkan subyek penelitian di dalam keseluruhan tingkah laku, yaitu tingkah laku itu sendiri beserta hal yang melingkupinya, hubungan tingkah laku dengan riwayat timbulnya tingkah laku dan hal lain yang mempengaruhi tingkah laku tersebut.

Dimana pada penelitian ini untuk mendeskripsikan dan mengeksplorasi Pengaruh Dukungan Keluarga Dalam Keaktifan Lansia Mengikuti Posyandu Lansia di Perumahan Tumpang Permai Desa Jeru Kecamatan Tumpang.

#### 3.2 Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah keluarga dari lansia di Posyandu Lansia Jeru RW5 dengan kriteria :

- 1) Anggota keluarga lansia berusia 50 tahun keatas
- 2) Anggota keluarga lansia yang berada di Posyandu Lansia RW5
- 3) Keluarga dapat berkomunikasi dan kooperatif
- 4) Keluarga dapat membaca dan menulis
- 5) Keluarga menyatakan bersedia menjadi responden

Dari 2 responden (lansia dan keluarganya) dengan kriteria :

- 1) 1 responden (lansia dan keluarga) dengan hasil kuesioner dukungan keluarga untuk keposyandu lansia *kurang mendukung*

- 2) 1 responden (lansia dan keluarga) dengan hasil kuesioner dukungan keluarga untuk keposyandu lansia *sangat baik*

### **3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini berada di wilayah Posyandu Lansia Perum Tumpang Permai RW5, dikarenakan dengan lokasinya yang terjangkau untuk diteliti dan nantinya lansia dan keluarga yang akan dijadikan responden cukup memadai untuk dijadikan penelitian. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2021.

#### **1) Lokasi**

Penelitian ini dilaksanakan di rumah responden dari keluarga lansia yang berada di posyandu lansia RW 5 Desa Jeru Kecamatan Tumpang.

#### **2) Waktu**

Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2021 dalam kurun waktu ±seminggu, peneliti akan mengkaji secara mendalam mengenai dukungan keluarga dan cara keluarga meningkatkan keaktifan lansia keposyandu lansia.

### **3.4 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah sesuatu yang digunakan sebagai sifat, ciri, dan ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan penelitian tentang konsep pengertian tertentu (Notoadmodjo, 2012). Variabel penelitian terdiri dari :

#### **1) Variabel Bebas**

Variabel bebas (*independent variable*) diistilahkan dengan variabel X dalam penelitian ini adalah dukungan keluarga, dan faktor lainnya

(karakteristik sosiodemografi, jarak, dukungan kader, tingkat pengetahuan, dan sikap).

## 2) Variabel Terikat

Variabel terikat (*dependent variable*) diistilahkan dengan variabel Y dalam penelitian ini adalah keaktifan lansia mengikuti kegiatan posyandu lansia.

### 3.5 Fokus Studi dan Definisi Operasional

Fokus studi ini tentang pengaruh dukungan keluarga dalam meningkatkan keaktifan lansia mengikuti posyandu lansia guna meningkatkan kualitas hidup lansia. Agar variabel penelitian dapat diukur, definisi operasional dijelaskan sebagai berikut dengan menggunakan tabel :

**Tabel 3.1 Fokus Studi dan Definisi Operasional**

<b>Fokus Studi</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>Indikator</b>	<b>Alat Ukur</b>	<b>Hasil Yang dicapai</b>
Cara Keluarga Meningkatkan Keaktifan Lansia	Bagaimana upaya keluarga untuk meningkatkan kehadiran lansia dalam kegiatan Posyandu Lansia, ditunjang frekuensi kehadiran (kali/tahun)	Cara keluarga dalam meningkatkan keaktifan lansia dapat dilihat dari :  Upaya keluarga dengan memberikan motivasi terhadap lansia agar datang ke posyandu lansia	Data Primer = wawancara terbuka Data Sekunder = Daftar hadir di Posyandu Lansia dan KMS lansia	Keluarga mampu menjelaskan upayanya dalam meningkatkan keaktifan lansia keposyandu  0 = <b>Kurang aktif</b> (skor <8x)  1= <b>Aktif</b> (skor ≥ 8x)  (Kemenkes, 2013)

Fokus Studi	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Hasil Yang Dicapai
Dukungan Keluarga	Mengidentifikasi dukungan keluarga kepada lansia dengan cara memberi dukungan, pujian/reward, memberikan informasi mengingatkan jadwal posyandu lansia, mengantar/mendampingi lansia dalam kegiatan posyandu lansia	Dukungan keluarga terhadap lansia dapat dilihat dari : 1. Dukungan informasional : keluarga memberikan nasehat, saran, informasi semisal jadwal posyandu lansia 2. Dukungan penilaian : keluarga memberikan dukungan, pujian/reward 3. Dukungan instrumental : keluarga memfasilitasi lansia untuk keposyandu lansia semisal mengantar/mendampingi 4. Dukungan emosional : keluarga memberikan perhatian, kepedulian, dan kepercayaan terhadap lansia	Wawancara dengan kuesioner	$X > 30$ ( <i>sangat baik</i> ) $25 < X \leq 30$ ( <i>baik</i> ) $20 < X \leq 25$ ( <i>cukup</i> ) $X \leq 20$ ( <i>kurang</i> )

### 3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan. *Informed consent* diberikan bersamaan dengan kuesioner untuk mendapat persetujuan dari responden. Daftar pertanyaan merupakan

pertanyaan tertutup yang berarti untuk menjawab pertanyaan diberikan alternatif jawaban, dan responden tinggal menjawab. Di penelitian ini peneliti menggunakan metode *wawancara* terbuka untuk mengukur cara keluarga dalam meningkatkan keaktifan lansia mengikuti posyandu lansia, kemudian menggunakan *kuesioner* untuk mengukur dukungan keluarga.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang telah diberikan (Sugiyono, 2018). Sedangkan kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017).

Dan untuk penilaian dari kuesioner dukungan keluarga terdiri dari 10 pernyataan. Dengan interpretasi skor  $X > 30$  (*sangat baik*),  $25 < X \leq 30$  (*baik*),  $20 < X \leq 25$  (*cukup*),  $X \leq 20$  (*kurang*).

### **3.7 Analisis Data**

Data disajikan secara tekstual atau narasi dan dapat disertai dengan cuplikan ungkapan verbal dari subyek penelitian yang merupakan data pendukungnya.

#### **1) Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dari wawancara mendalam kepada keluarga dan kuesioner yang dibagikan kepada lansia dan keluarga saat penelitian berlangsung dan data sekunder yang digunakan adalah Kartu Menuju Sehat (KMS) lansia, dan data kunjungan atau absensi lansia di posyandu selama 24x kunjungan terakhir

yang didapatkan dari kader posyandu lansia yang akan digunakan untuk menilai keaktifan lansia dalam menghadiri kegiatan Posyandu Lansia.

## 2) Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan mengambil data primer dan data sekunder, dimana data primer diperoleh langsung dari lansia dan keluarganya secara mendalam dengan bertanya melalui pengukuran dengan kuesioner atau daftar pertanyaan, dan wawancara terbimbing. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari catatan dan laporan Posyandu Lansia Desa Jeru untuk mengetahui jumlah lansia dan data kunjungan Posyandu Lansia pada periode 24x kunjungan terakhir.

Adapun tahapan prosedur pengumpulan data sebagai berikut :

1. Mengurus surat izin institusi untuk dilakukan kegiatan penelitian.
2. Mendapatkan izin untuk melakukan pengambilan data sekunder di posyandu lansia seperti rekap absensi posyandu lansia.
3. Menentukan responden berdasarkan hasil rekap absensi dengan mengambil 2 responden yaitu yang aktif dan kurang aktif dalam posyandu lansia.
4. Melakukan kunjungan terhadap responden. Menjelaskan maksud dan tujuan dari kunjungan dan meminta kesediaan responden untuk menandatangani *informed consent* sebagai bukti kesediaan untuk menjadi subjek penelitian.
5. Peneliti memberikan kuesioner dengan dilakukan wawancara mendalam secara bersamaan kepada responden, dan diakhir kunjungan peneliti memberikan informasi terkait posyandu lansia.

6. Selanjutnya peneliti mengolah data dan kemudian disajikan.

### 3) Metode Pengolahan Data

Data ini diolah dengan metode *skoring*, merupakan proses penentuan skor atas jawaban responden yang dilakukan dengan membuat klasifikasi dan kategori yang cocok tergantung pada anggapan atau opini dari responden. Penghitungan skoring dilakukan dengan menggunakan *skala likert*, merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat atau persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini skala likert digunakan untuk mengukur dukungan keluarga guna meningkatkan keaktifan lansia mengikuti posyandu lansia.

Selanjutnya dilakukan kategorisasi yang bertujuan untuk membantu peneliti dalam menskrining lansia guna menentukan responden (keluarga lansia) dari populasi lansia yang berada di Posyandu Lansia RW 05. Untuk membuat kategorisasi diperlukan mean teoritik dan satuan standar deviasi populasi. Standar deviasi dihitung dengan cara mencari rentang skor maksimal yang mungkin diperoleh responden dikurangi dengan skor minimal yang mungkin diperoleh responden, kemudian rentang skor tersebut dibagi enam (Azwar, 2012).

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk membuat kategorisasi dalam penelitian ini :

Skor Maksimal instrumen	= Jumlah soal x Skor skala terbesar
Skor Minimal instrumen	= Jumlah soal x Skor skala terkecil
Mean Teoritik ( $\mu$ )	= $\frac{1}{2}$ (Skor maksimal + Skor minimal)
Standar Deviasi ( $\sigma$ )	= $\frac{1}{6}$ (Skor maksimal – Skor minimal)

Berdasarkan perhitungan diatas, setiap responden akan digolongkan ke dalam empat kategori sebagai berikut :

**Tabel 3.2 Rumus Kategori Skoring**

<b>Rentang Skor</b>	<b>Kategori</b>
$X > \mu + 1\sigma$	Sangat Baik
$\mu < X \leq \mu + 1\sigma$	Baik
$\mu - 1\sigma < X \leq \mu$	Cukup
$X \leq \mu - 1\sigma$	Kurang

**Keterangan :**

X = Skor total setiap responden

Berikut adalah perhitungan untuk menentukan kategorisasi instrumen dukungan keluarga :

$$\text{Skor Maksimal (sm)} = 10 \times 4 = 40$$

$$\text{Skor Minimal (sn)} = 10 \times 1 = 10$$

$$\text{Rata-rata } (\mu) = \frac{1}{2} (\text{sm} + \text{sn})$$

$$= \frac{1}{2} (40+10) = \frac{1}{2} 50 = 25$$

$$\text{Standar deviasi } (\sigma) = \frac{1}{6} (\text{sm} - \text{sn})$$

$$= \frac{1}{6} (40-10) = \frac{1}{6} 30 = 5$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka kategori untuk dukungan keluarga adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.3 Kategori Dukungan Keluarga**

<b>Rentang Skor</b>	<b>Kategori</b>
$X > 30$	Sangat Baik
$25 < X \leq 30$	Baik
$20 < X \leq 25$	Cukup
$X \leq 20$	Kurang

**3.8 Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian yang akan dijalankan adalah sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan

Peneliti mempersiapkan materi dan konsep yang mendukung penelitian dengan berbagai jurnal dan referensi untuk memilih topik penelitian. Setelah

memutuskan topik yang diambil, peneliti kembali mencari literatur untuk memperdalam pengertian terkait topik yang diteliti. Selain itu, dilakukan studi pendahuluan dengan meminta data di posyandu lansia untuk menentukan sampel.

## 2) Tahap Pelaksanaan

Peneliti mengumpulkan data primer berasal dari wawancara dan kuesioner dan data sekunder berasal dari daftar kehadiran lansia dan juga Kartu Menuju Sehat (KMS) lansia. Kemudian pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Januari 2021. Pengambilan data dilakukan dikediaman responden dimana peneliti melakukan pendekatan dan menjelaskan mengenai penelitian yang akan dilakukan dan penandatanganan *informed consent* oleh responden. Dilanjutkan pembagian kuesioner dan juga sesi wawancara mendalam berlangsung.

## 3) Tahap Pengolahan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data kemudian membuat kesimpulan tentang Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Keaktifan Lansia Mengikuti Posyandu Lansia, dengan mengumpulkan data primer dan data sekunder, kemudian melakukan proses pengolahan data dan disajikan.

### **3.9 Etika Penelitian**

Menurut Hendi Mulyono 2018, secara umum prinsip etika dalam penelitian atau pengumpulan data adalah sebagai berikut:

#### 1) *Informed consent* (persetujuan)

Sebelum lembar persetujuan diberikan, terlebih dahulu peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian yang akan dilakukan serta dampak

yang mungkin terjadi selama dan sesudah pengumpulan data, calon responden yang bersedia untuk diteliti harus menandatangani lembar persetujuan tersebut, tetapi jika menolak untuk diteliti maka peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghormati hak-haknya.

## 2) Tanpa Nama (*Anonymity*)

Untuk menjaga kerahasiaan identitas responden, peneliti bisa tidak mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data atau kuesioner yang diisi oleh responden. Lembar tersebut hanya diberi kode tertentu atau *anonymity*.

## 3) Kerahasiaan (*confidentiality*)

Kerahasiaan segala informasi yang diberikan oleh responden dijamin oleh peneliti.